

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Muslikhin
IAIN Bengkulu
Email: muslikhin@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penanaman nilai-nilai karakter yang terbagi kedalam 3 kelompok. a). Nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah berjalan dengan baik yaitu nilai karakter religius, nilai karakter kreativitas dan nilai karakter kemandirian, b) Nilai-nilai pendidikan karakter yang baru dilaksanakan secukupnya yaitu kejujuran, kedisiplinan dan demokrasi, c) Nilai-nilai pendidikan karakter yang belum terlaksana atau masih sangat minim yaitu toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Sedangkan berdasarkan observasi, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa, dapatlah disimpulkan bahwa ketiga guru tersebut belum optimal dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Abstract: This research to description result Observationaling to conclude that: character point instillings most ridicules into 3 groups. a). Character education points already walks properly which is relegius's character point, creativity character point and independence character point, b) character education points a new one executed at sufficiently which is sincerity, discipline and democracy, c) character education points that was performed or still so minim which is tolerance, hard-earned, inquiring taste, nationalistic spirit, country love, pricing achievement, brotherly/communicating, placating love, like to read, environmental care, social care and responsible. Meanwhile bases observation, Education learning process Islam that gets bearing with education point instillings characters on student, get concluded that teacher third that was optimal deep instilling assesses character education on islam education subject.

Pendahuluan

Pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari fakta-fakta yang ada sebagai indikator pendidikan karakter belum menyentuh pada aplikasi tingkah para pelajar dalam bersikap, bertutur kata, motivasi, serta berbagai tingkah laku lainnya.

Selama ini, pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan pengaruh media elektronik ditengarai bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan

tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar dapat dicapai, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Dengan menambahkan materi tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran, langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi proses pem-

belajaran mata pelajaran yang "ditumpangi". Kondisi inilah yang menuntut agar guru dapat mensiasati dengan bijak agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan mampu mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran juga tujuan pembelajaran pendidikan nilai-nilai karakter.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

Pengertian Pendidikan Karakter

Berikut ini akan dipaparkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Pemaparan dilakukan dengan merumuskan isi buku dari pakar yang mengemukakan teori yang dimaksud. Paparannya secara berturut-turut akan disampaikan seperti di bawah ini

Thomas Lickona, profesor pendidikan dari Cortland University (1992) menulis sebuah buku yang berjudul "Eleven Principles Of Effective Character Education" khusus mendiskusikan bagaimana seharusnya, melaksanakan pendidikan karakter di sekolah yang dikutip dari beberapa pakar pendidikan.

Thomas Lickona memberikan penjelasan secara ringkas prinsip-prinsip yang dapat menentukan kesuksesan pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter harus mengandung nilai-nilai yang dapat membentuk "good character".
- b. Karakter harus didefinisikan secara menyeluruh yang termasuk aspek "thinking, feeling and action".
- c. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan komprehensif dan terfokus dari aspek guru sebagai "role model", disiplin sekolah, kurikulum, proses pembelajaran, manajemen kelas dan sekolah, integrasi materi karakter dalam seluruh aspek kehidupan kelas, kerjasama orang tua,

masyarakat dan sebagainya.

- d. Sekolah harus menjadi model "masyarakat yang damai dan harmonis". Sekolah merupakan miniatur dari bagaimana seharusnya kehidupan di masyarakat, di mana masing-masing individu dapat saling menghormati, bertanggung jawab, saling peduli dan adil. Hal ini dapat diciptakan dengan berbagai cara yang tersedia pada buku-buku petunjuk pendidikan karakter.
- e. Untuk mengembangkan karakter, para murid memerlukan kesempatan untuk mempraktekannya; bagaimana berperilaku moral. Misalnya, bagaimana berlatih untuk bekerja sosial (memberikan sumbangan kepanti asuhan, panti werda, membersihkan lingkungan dan sebagainya), menyelesaikan konflik, berlatih menjadi individu yang bertanggung jawab dan sebagainya.
- f. Pendidikan karakter yang efektif harus mengikutsertakan materi kurikulum yang berarti bagi kehidupan anak atau berbasis kompetensi (life skill) sehingga anak merasa mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan.
- g. Pendidikan karakter harus membangkitkan motivasi internal dari diri anak, misalnya dengan membangkitkan rasa bersalah pada diri anak kalau mereka melakukan tindakan negatif atau membangkitkan rasa empati anak agar sensitif terhadap kesulitan orang lain.
- h. Seluruh staf sekolah harus terlibat dalam pendidikan karakter. Peran kepala sekolah sangat besar dalam memobilisasi staf untuk menjadi bagian dari proses pendidikan karakter.
- i. Pendidikan karakter di sekolah memerlukan kepemimpinan moral dari berbagai pihak; pimpinan, staf dan para guru. Sekolah harus bekerja sama dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya.
- j. Harus ada evaluasi berkala mengenai keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Sekolah harus mempunyai standar keberhasilan dari keberhasilan pendidikan karakter, yang mencakup aspek bagaimana perkembangan guru/staf sebagai pendidik karakter dan bagaimana perkembangan karakter murid-murid. Khusus untuk guru/staf sebagai model "person of character" adalah sangat krusial terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.¹

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Indonesia bukan termasuk negara Islam tetapi negara yang berlandaskan keTuhanan Yang Maha Esa. Mayoritas penduduknya beragama Islam, oleh karena itu pendidikan agama Islam dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan di semua jenjang pendidikan.²

Hal ini dimaksudkan supaya siswa mengenal Tuhan sejak dini, dan dengan bimbingan dari guru PAI siswa bisa lebih menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya. Selain itu, siswa juga bisa lebih menghargai penganut agama lain, meskipun jumlahnya lebih minoritas sehingga persatuan dan perdamaian di negara Indonesia bisa terwujud dan tidak terpecah belah karena berbeda keyakinan.

Pendidikan agama dan pengajaran agama sebenarnya adalah dua hal yang memiliki pengertian yang berbeda walaupun keduanya mempunyai hubungan yang erat. Pendidikan agama berarti usaha untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sedangkan pengajaran agama berarti pemberian pengetahuan agama kepada peserta didik supaya mereka mempunyai ilmu pengetahuan agama.

Pengertian pendidikan dan pengajaran memang sedikit ada persamaan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau pembimbing kepada siswa, akan tetapi apabila dikaji lebih dalam lagi akan terlihat bedanya. Jika pendidikan adalah membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik supaya hidup sesuai ajaran agama. Pengajaran adalah pemberian pengetahuan agama kepada peserta didik supaya mempunyai ilmu pengetahuan agama. Pengajaran lebih sempit daripada pendidikan, karena kegiatan

pengajaran hanya berlangsung di kelas, interaksi terjadi antara guru dan siswa. Pembimbingan ini bisa saja dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, misalnya saja membimbing siswa dengan cara melaksanakan kunjungan ke panti asuhan. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih menjiwai sikap peduli kepada sesama terutama anak panti asuhan yang sudah tidak mempunyai ayah dan ibu.

Selain itu, juga bisa membiasakan siswa untuk bersyukur kepada Tuhan atas nikmat yang telah Tuhan berikan.³ Pembimbingan membentuk karakter siswa supaya bisa menjalani hidup di dunia maupun di akhirat kelak sesuai dengan nilai-nilai agama.

Penjelasan Umum Tentang 18 Nilai Pendidikan Karakter

1. Religius

Menurut Poerwadarminta, Agama adalah merupakan segenap kepercayaan kepada Tuhan, dewa dan sebagainya dan kebaktian serta kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Dari uraian pengertian Agama di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa agama pada dasarnya merupakan suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang memiliki akal untuk memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendak sendiri untuk mencapai kebaikan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat. Mempedomani pengertian di atas, ternyata dari segi hakikat, Islam adalah agama semesta.

2. Jujur

Jujur, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, artinya: a 1. lurus hati; tidak berbohong; 2. tidak curang; 3. tulus; ikhlas. Sedangkan kata kejujuran, artinya: n sifat (keadaan) jujur; ketulusan (hati); kelurusan (hati).⁵

Pendidikan semestinya berlandaskan kejujuran. Sebab, kejujuran itulah sebenarnya yang menjadi moral dasar proses belajar-mengajar. Tanpa moral semacam itu, maka pendidikan hanya ada pada angka-angka evaluasi anak didik; tanpa mempersoalkan apakah hakikat dari pendidikan berhasil atau tidak.

Jadi, semestinya sekolah adalah tempat dimana

¹Thomas Lickona, *Eleven Principles Of Effective Character Education*, PT. Indeks.1992, h 82

²Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya. Bandung, 2002, h 75

³Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Malang : UMM Press, 2004, h.2

⁴WJS. *Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PN. Balai Pustaka. Jakarta,2005, h. 16

anak-anak menemukan kejujuran, kesederhanaan dan sikap egaliter. Di sana anak-anak belajar tentang kejujuran, belajar tentang etika dan moral, belajar menjadi dirinya, belajar saling mengasihi, belajar saling membagi. Di sana anak-anak memperoleh perlindungan dari penipuan, kebohongan, kedustaan, di sana mereka belajar tentang demokrasi, kejujuran, kebebasan berbependapat, cinta kasih. Pokoknya sekolah adalah tempat memanusiakan manusia yang berkarakter mulia dan berbudi luhur.

3. Toleransi

Toleransi secara bahasa bermakna sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.⁶ Sedangkan pengertian toleransi sebagai istilah budaya, sosial dan politik, ia adalah simbol kompromi beberapa kekuatan yang saling tarik-menarik atau saling berkonfrontasi untuk kemudian bahu-membahu membela kepentingan bersama, menjaganya dan memperjuangkannya.

Dalam konteks berbangsa dan bernegara, pendidikan yang mengajarkan semangat toleransi memiliki peranan yang penting dalam membentuk dan membangun paradigma dalam masyarakat yang plural. Pembentukan nalar dan karakter toleran akan dapat membuka wawasan peserta didik tentang realitas sosial bangsa yang majemuk dan berbeda. Dengan demikian akan melahirkan masyarakat yang tulus dan ikhlas untuk hidup dalam keragaman.

4. Disiplin

Pengertian disiplin sekolah kadangkala diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik dan kesalahan perlakuan psikologis.

Berkenaan dengan tujuan disiplin sekolah, Ma-man Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah:

- Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar
- Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah
- Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

5. Kerja Keras

Arti kerja keras adalah berusaha dengan sepenuh hati dengan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan pencapaian hasil yang maksimal pada umumnya. Tetapi kerja keras jangan di salah artikan untuk tujuan yang negatif, berusaha dengan jujur adil untuk tujuan positif.

bekerja keras lah sesuai kemampuan yang dimiliki dan jangan memaksakan diri nantinya dapat menghasilkan hasil yang kurang maksimal, kerja keras juga mempunyai batasan - batasan limit

Kerja keras merupakan salah satu cara yang dapat digunakan bila mana sesuatu hal ingin di capai, kerja keras untuk ini itu, dan yang penting kerja keras dalam konteks yang positif tidak serta merta bekerja keras untuk tujuan yang negatif (malakukan perbuatan melanggar hukum, merugikan hak asasi orang lain dan merugikan lingkungan di sekitarnya). Semua makhluk hidup didunia butuh kerja keras walapun kerja keras tidak tiap harinya dilakukan makhluk hidup.

6. Kreatif

Bill Moyers, mengungkapkan bahwa kreatif atau kreatifitas adalah menemukan hal-hal yang luar biasa dibalik hal-hal yang tampak biasa. Selain itu kreatif juga memiliki pengertian sebagai kemampuan dalam menemukan solusi baru dan bermanfaat.⁷

7. Mandiri

Setiap manusia dilahirkan dalam kondisi yang tidak berdaya, ia akan tergantung pada orang tua dan orang-orang yang ada dilingkungannya hinggap waktu tertentu. Seiring dengan berlakunya waktu dan

⁵WJS. Poerwadaminta. Kamush. 479

⁶WJS. Poerwadaminta. Kamush. 416

⁷Bill Moyers. Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa. PT. Indeks. Jakarta, 2000, h 142

perkembangan selanjutnya, seorang anak akan perlahan-lahan akan melepaskan diri dari ketergantungan-nya para orangtua atau orang lain di sekitarnya dan belajar untuk mandiri. Hal ini merupakan suatu proses alamiah yang dialami oleh semua makhluk hidup, tidak terkecuali manusia.

Mandiri atau sering juga disebut berdiri diatas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Kemandirian dalam konteks individu tentu memiliki aspek yang lebih luas dari sekedar aspek fisik.

8. Demokratis

Pendidikan yang demokratis adalah pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anak untuk mendapatkan pendidikan di sekolah sesuai dengan kemampuannya. Pengertian demokratis di sini mencakup arti baik secara horizontal maupun vertikal. Maksud demokrasi secara horizontal adalah bahwa setiap anak, tidak ada kecualinya, mendapatkan kesempatan yang sama untuk menikmati pendidikan sekolah. Hal ini tercermin pada UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yaitu: "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran". Sementara itu, demokrasi secara vertikal ialah bahwa setiap anak mendapat kesempatan yang sama untuk mencapai tingkat pendidikan sekolah yang setinggi-tingginya sesuai dengan kemampuannya.

9. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar, terbukti dengan pengamatan pada spesies hewan manusia dan banyak. Istilah ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan perilaku itu sendiri disebabkan oleh emosi rasa ingin tahu.

Seperti emosi, rasa ingin tahun merupakan dorongan untuk tahu hal-hal baru, rasa ingin tahu adalah kekuatan pendorong utama di balik penelitian ilmiah dan disiplin ilmu lain dari studi manusia. Rasa ingin tahu merupakan setiap perilaku alami ingin tahu, terbukti dengan pengamatan di banyak spesies hewan, dan merupakan aspek emosional dari makhluk hidup yang menimbulkan eksplorasi, investigasi dan belajar. Pada dasarnya, itu menggambarkan jumlah yang tidak diketahui mekanisme psikologis dari perilaku

yang memiliki efek mendorong umat untuk mencari informasi dan interaksi dengan lingkungan alam dan makhluk lain di lingkungan Anda.

10. Semangat Kebangsaan

Rasa semangat kebangsaan adalah salah satu bentuk rasa cinta yang melahirkan jiwa kebersamaan pemilikinya. Untuk satu tujuan yang sama, mereka membentuk lagu, bendera, dan lambang. Untuk lagu ditimpali dengan genderang yang berpengaruh dan trompet yang mendayu-dayu sehingga lahirlah berbagai rasa. Untuk bendera dan lambang dibuat bentuk serta warna yang menjadi cermin budaya bangsa sehingga menimbulkan pembelaan yang besar dari pemilikinya.

11. Cinta Tanah Air

Apa sebenarnya pengertian "Cinta Tanah Air" itu?. Perasaan cinta sebenarnya mengandung unsur kasih dan sayang terhadap sesuatu. Kemudian, dalam diri akan tumbuh suatu kemauan untuk merawat, memelihara dan melindunginya dari segala bahaya yang mengancam. Cinta tanah air berarti rela berkorban untuk tanah air dan membela dari segala macam ancaman dan gangguan yang datang dari bangsa manapun. Para pahlawan telah membuktikan cintanya kepada tanah airnya yaitu tanah air Indonesia. Mereka tidak rela Indonesia diinjak-injak oleh kaum penjajah. Mereka tidak ingin negerinya dijajah, dirampas atau diperas oleh bangsa penjajah. Mereka berani mengorbankan nyawanya demi membela tanah air Indonesia.

12. Menghargai Prestasi

Menghormati dan menghargai prestasi orang lain harus dilakukan tanpa memandang derajat, status, warna kulit, atau pekerjaan orang tersebut karena prestasi yang dicapainya merupakan pencerminan pribadi seseorang. Mengejar prestasi artinya melakukan atau mengerjakan sesuatu sampai menghasilkan sesuatu yang menimbulkan kegunaan atau manfaat dan berarti bagi semua orang.

Islam sangat menganjurkan umatnya agar saling menghargai satu sama lain. Sikap menghargai terhadap orang lain tentu didasari oleh jiwa yang santun dapat menumbuhkan sikap menghargai orang di luar dirinya. Kemampuan tersebut harus dilatih terlebih

dahulu untuk mendidik jiwa manusia sehingga mampu bersikap penyantun. Seperti contoh, ketika bersama-sama menghadapi persoalan tertentu, seseorang harus berusaha saling memberi dan menerima saran, pendapat atau nasehat dari orang lain yang pada awalnya pasti akan terasa sulit. Sikap dan perilaku ini akan terwujud bila pribadi seseorang telah mampu menekan ego pribadinya melalui pembiasaan dan pengasahan rasa empati melalui pendidikan akhlak.

13. Bersahabat/Komunikatif

Persahabatan atau pertemanan adalah istilah yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua atau lebih entitas sosial. Artikel ini memusatkan perhatian pada pemahaman yang khas dalam hubungan antar pribadi. Dalam pengertian ini, istilah “persahabatan” menggambarkan suatu hubungan yang melibatkan pengetahuan, penghargaan dan afeksi. Sahabat akan menyambut kehadiran sesamanya dan menunjukkan kesetiaan satu sama lain. Selera mereka biasanya serupa dan mungkin saling bertemu, dan mereka menikmati kegiatan-kegiatan yang mereka sukai. Mereka juga akan terlibat dalam perilaku yang saling menolong, seperti tukar-menukar nasihat dan saling menolong dalam kesulitan. Sahabat adalah orang yang memperlihatkan perilaku yang berbalasan dan reflektif. Namun bagi banyak orang, persahabatan seringkali tidak lebih daripada kepercayaan bahwa seseorang atau sesuatu tidak akan merugikan atau menyakiti mereka.

14. Cinta Damai

Damai memiliki banyak arti: arti kedamaian berubah sesuai dengan hubungannya dengan kalimat. Perdamaian dapat menunjuk ke persetujuan mengakhiri sebuah perang, atau ketiadaan perang, atau ke sebuah periode di mana sebuah angkatan bersenjata tidak memerangi musuh. Damai dapat juga berarti sebuah keadaan tenang, seperti yang umum di tempat-tempat yang terpencil, memungkinkan untuk tidur atau meditasi. Damai dapat juga menggambarkan keadaan emosi dalam diri dan akhirnya damai juga dapat berarti kombinasi dari definisi-definisi di atas.

15. Gemar Membaca

Membaca adalah simbol sebuah peradaban.

Ia membedakan peradaban maju dengan primitif, antara Negara maju dan Negara berkembang. Melihat begitu pentingnya membaca, ia pun dijadikan salah satu indeks bagi pembangunan manusia, yang sering dijadikan ukuran keberhasilan pembangunan sebuah Negara.

16. Peduli Lingkungan

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut.

Definisi sederhananya, lingkungan merupakan kesatuan utuh dengan segala unsur alam di dalamnya di bumi ini, dimana kita ada dan melakukan banyak hal di sekeliling kita. Posisi kita sebagai manusia yang memiliki cipta, rasa dan karsa mestinya bukan hanya menjadi penikmat belaka namun juga pengendali dari masa depan lingkungan kita saat ini dan ke depannya.

17. Peduli Sosial

Sosial dapat diartikan segala sesuatu yang mengenai masyarakat. Kepedulian sosial dapat diartikan peduli terhadap kepentingan umum. Kepedulian sosial ini merupakan salah satu bentuk proses sosial. Dimana proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama. Sehingga diharapkan dalam sebuah masyarakat tidak saling membedakan dan untuk saling tanggap terhadap orang lain melalui rasa kepedulian sosial tersebut.

18. Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Kesimpulan

Kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dirancang untuk mengantarkan siswa kepada

peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pembentukan akhlak yang mulia. Keimanan dan ketaqwaan serta kemuliaan akhlak sebagaimana yang tertuang dalam tujuan akan dapat dicapai dengan terlebih dahulu jika siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan benar terhadap ajaran agama Islam. Dengan demikian kurikulum dan pembelajaran PAI yang dirancang seharusnya dapat mengantarkan siswa kepada pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan kemampuan pelaksanaan ajaran serta pengembangan nilai-nilai akhlakul karimah. Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan perangkat yang tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diterjemahkan kedalam program tahunan, program semester, silabus dan RPP.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Metodologi Research*. Gramedia, Jakarta.
- Elfindri. 2012. *Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik Profesi*. Baduosa Media. Jakarta.
- Kusuma, Dodi. 2011. *Filosofi Pendidikan Karakter*. Gramedia. Jakarta.
- Lickona, Thomas. 1992. *Eleven Principles Of Effective Character Education*, PT. Indeks. Jakarta.
- Lincoln dan Guba. 1985. *Pedoman Wawancara*. Yudithira. Jakarta.
- Muhaimin. 2002. *Paradigman Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mujib, Abdul. 2006 *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media, Jakarta
- Nasih, Ahman Munjin, 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Refika Aditama, Bandung
- Poerwadarminta, WJS.. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PN. Balai Pustaka. Jakarta.
- Tahar. 2005. *Mengembangkan Sikap Kemandirian Belajar Siswa*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Uhbiyati, Nur. 2005. *Petunjuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk SMA*. Gramedia. Jakarta.
- Wahid. 2007. *Dikotomi Pendidikan Imtaq dan Iptek*. PT. Angkasa Raya. Jakarta,
- Wangi, Ratna Mega. 2006. *Pendidikan Holistik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter – Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan-*), Khairisma Putra Utama. Jakarta.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir, 2004 *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Malang : UMM Press.